

**PERAN GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANA WIYAH DARUN NAJAH AJUNG
JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Ulfa Idatul Hasanah
NIM: T20181186

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN
PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2025**

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH AJUNG
JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Ulfa Idatul Hasanah
NIM. T20181186

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2025**

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ulfa Idatul Hasanah
NIM. T20181186



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Ach. Barocky Zaimina, S. Pd.I., M.SI.
NUP: 201603114

**PERAN GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX DI MADRASAH TSNAWIYAH DARUN NAJAH AJUNG
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 26 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd
NIP.197901272007102003

Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag
NIP: 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
2. Ach. Barocky Zaimina, S. Pd.I., M.Si.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَهْلُخِرَ وَذَكَرَ أِهْلَكَ رِي.

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab [33]: 21)¹

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِوَحْيٍ رَا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ، وَإِمَانًا أَنْ قَاسِمٌ، وَاللَّهُ يَعْطِيهِ، وَلَنْ تَزَالَ يَدُهُ
الْمُؤْمِنَةُ فَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَ يَصْرُتُمْ مَن خَالَفَهُمْ، حَمَّتْ يَتَّيَّ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: “Siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, niscaya Dia memahamkannya tentang agama ini. Sesungguhnya aku hanyalah pembagi dan Allahlah yang memberi. Umat ini akan senantiasa tegak di atas perintah Allah, mereka tidak akan dicelakakan oleh orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang perintah Allah (hari Kiamat).” (Hadits Riwayat Bukhari)²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing Distributing, 2013), 421.

² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari dan Terjemahannya* (Depok: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 1993), 3116.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang dan sholawat serta salam saya sampaikan semoga tercurah limpahkan kepada junjungan nabi kita nabi muhammad SAW. rasa syukur saya kepada Allah yang mana telah memberikan saya kemudahan hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. semoga skripsi ini mendapatkan ridho nya. dan saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah kuat sampai detik ini, yang mau kembali bangkit untuk semangat lagi dan selalu hebat melewati berbagai liku-liku proses hidup

1. Pertama saya ucapkan terima kasih kepada suami dan anak saya yang mana telah ikut serta mendoakan saya dan mendukung saya demi kelancaran mengerjakan skripsi saya ini. dan selalu senantiasa memberikan semangat dan doa yang terus mengalir untuk kesuksesan saya dalam mengerjakan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga besar dari kedua orangtua saya, terimakasih kalian telah memberikan semangat dan bantuan kepada saya selama saya menyelesaikan studi hingga sampai pada titik ini.
2. Kedua saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, ibu saya lutfiah. ayah abu yazid dan untuk mertua saya ibu mina dan bapak hari. terima kasih banyak atas doa dan dukungannya serta kasih sayang kalian kepada saya setulus hati. dan untuk kedua orang tua saya yang telah mendidik saya, membesarkan serta selalu berdoa untuk kebaikan dan untuk kelancaran saya mengerjakan skripsi ini. dan terima kasih banyak telah

merawat saya dari saya kecil hingga saya bisa menempuh pendidikan di bangku kuliah ini meskipun dengan banyak tantangan dan drama sehingga menghambat selesainya skripsi saya. Kepada seluruh guru-guru, dosen-dosen dari TK sampai kuliah di UIN KHAS Jember yang tidak dapat disebutkan satupersatu, terimakasih telah membimbing, dan telah ridho memberikan ilmunya kepada saya.

3. Ketiga saya ucapkan terima kasih kepada rekan kerja saya para ustazah yang sudah sangat baik dengan saya secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan saya semangat dan dukungan, semangat serta motivasi serta mendoakan saya supaya cepat selesai mengerjakan skripsi ini. semoga doa kalian kembali kepadanya hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Skripsi dengan judul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember” alhamdulillah telah selesai. Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kaia Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk kegiatan akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Abdul Mu[‘]is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kaia Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa telah memberikan arahan dan motivasi.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kaia Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kaia Haji Achmad

Siddiq Jember yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada kami khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

5. Prof. Dr. Abd Halim soebahar M.A selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah memberi arahan kepada saya selama menjalani perkuliahan.
6. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan hingga penyusunan skripsi selesai.
7. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu serta doa sehingga penulis mampu seperti saat ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.
8. Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember selaku lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Mei 2025

Ulfa Idatul Hasanah

ABSTRAK

Ulfa Idatul Hasanah, 2025: Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Peran Guru, Fiqih, Hasil Belajar Siswa

Fiqih menjadi salah satu fokus kajian dari pendidikan agama islam dalam menjawab problematika seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat kegiatan belajar mengajar seorang guru fiqih memberikan materi dengan media dan metode yang bervariasi guna tercapainya hasil belajar yang maksimal. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada Madrasah Tsanawiyah Darun Najah dimana peneliti melihat berbagai kegiatan belajar yang bervariasi seperti pembelajaran di luar kelas ataupun di dalam kelas dengan media dan strategi yang menarik perhatian siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah. Di sekolah tersebut terdapat program unggulan yang disebut pembelajaran berbasis pesantren, di mana kegiatan tersebut melibatkan pengasuh (Ibu Nyai), guru fiqih, serta seluruh siswa dalam lingkungan sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini antara lain: 1) Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember? 2) Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember? 3) Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember. 3) Untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *descriptive research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan simpulan antara lain; 1) Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa yang nampak pada nilai tugas harian, UTS dan UAS siswa yang meningkat dalam perhitungan nilai rata-rata siswanya khususnya dalam pembelajaran fiqih. 2) Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar afektif siswa terlihat pada sikap dan keagamaan siswa yang mana dengan dinilai melalui observasi sesuai yang diamati oleh guru pada setiap individu siswa. 3) Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar psikomotorik pada siswa yang terlihat pada hasil nilai praktik yang telah dilakukan oleh guru di kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Jurnal Kegiatan Penelitian.

Pedoman Penelitian

Pernyataan Keaslian Tulisan

Matrik Penelitian

Dokumentasi

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Daftar nilai fiqih siswa kelas IX.....	61



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Proses Kegiatan Pembelajaran Fiqih.....	59
4.2 Kegiatan Praktik Mengurus Mayat.....	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan cara berpikir manusia dalam merumuskan definisi dan makna pendidikan mencerminkan adanya dinamika yang terus berubah seiring waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai penemuan serta perkembangan di lapangan, yang berkaitan dengan semakin kompleksnya unsur-unsur dalam sistem pendidikan. Hal ini juga tidak lepas dari evolusi pemikiran para pakar, praktisi, hingga pengamat pendidikan, yang pada akhirnya melahirkan berbagai teori baru.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Salah satu dasar utama pendidikan adalah mengajar kebudayaan melewati generasi.³ Perkembangan pendidikan melahirkan banyak cabang ilmu untuk ditekuni. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan pada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka. Dengan demikian tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan

³ Ilham Kamaruddin et al., *Pengantar Konsep Ilmu Pendidikan*, (Batam: Cv. Rey Media Grafika, 2022), 13.

memberikan materi atas pengalaman yang berisi agama Islam, yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.

Pendidikan Agama Islam juga menjadi dasar penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi yang begitu pesat berdampak pada pendalaman ilmu dan pendidikan serta nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan agama Islam hadir sebagai acuan yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi dampak buruk tersebut. Di dalam pendidikan agama Islam terdapat empat mata pelajaran yang dianggap telah memenuhi kompetensi pendidikan Islam yaitu sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an hadist, fiqih, dan aqidah akhlak.

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya tahap afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan selanjutnya yaitu psikomotoris yakni berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Artinya siswa harus mampu mempraktikkan atau mengaktualisasikan tentang pengetahuan dan pemahaman yang telah didapatkannya secara realitas. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Akan tetapi orientasi pendidikan agama Islam selama ini berjalan di sekolah dianggapnya kurang tepat. Sebagai indikator kekurangtepatan tersebut salah satunya adalah pendidikan agama saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya.

Dengan adanya berbagai masalah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, maka guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dituntut untuk mampu mencari pendekatan-pendekatan yang dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu guru, khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pendidikan yang diajarkannya, dengan memperhatikan dan mengutamakan tercapainya hasil belajar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Agar tujuan pendidikannya tercapai secara optimal, tentunya dengan melakukan pengembangan-pengembangan berbagai komponen yang menunjang keberhasilan pendidikannya. Namun juga perlu diingat ini semua juga bukan semata-mata hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu guru pendidikan agama Islam, warga sekolah

yang di dalamnya ada guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, para staf sekolah dan tidak ketinggalan orang tua. Untuk itu diharapkan perlu adanya kerjasama di antara semua pihak untuk bersama-sama agar dapat mengatasi masalah-masalah yang ada.

fiqih menjadi salah satu fokus kajian dari pendidikan agama islam dalam menjawab problematika seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih hadir membawa solusi dengan dasar yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. fiqih merupakan ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam.⁴

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah merupakan lembaga pendidikan yang unggul dalam pengetahuannya tanpa mengesampingkan karakter anak didiknya. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darun Najah berasal dari latar belakang dan jalur pendidikan yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lulusan madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar. Sehingga dengan adanya keadaan tersebut menuntut adanya usaha yang harus dilakukan dari pihak sekolah yakni guru untuk dapat membentuk kepribadian yang baik kepada semua peserta didik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yakni memberikan

⁴ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih", *Jurnal J-HES (Hukum Ekonomi Syariah)*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2018), 126.

pengarahan langsung pada saat pembelajaran ataupun dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran guna tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Pada saat kegiatan belajar mengajar seorang guru fiqih memberikan materi dengan media dan metode yang bervariasi guna tercapainya hasil belajar yang maksimal. Setelah melakukan pengamatan langsung pada sekolah tersebut peneliti melihat berbagai kegiatan belajar yang bervariasi seperti pembelajaran di luar kelas ataupun di dalam kelas dengan media dan strategi yang menarik perhatian siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah. Di sekolah tersebut terdapat program unggulan yang disebut pembelajaran berbasis pesantren, di mana kegiatan tersebut melibatkan pengasuh (Ibu Nyai), guru fiqih, serta seluruh siswa dalam lingkungan sekolah. Dalam proses kegiatan tersebut penyampaian materi berupa materi keagamaan (pembelajaran fiqih, akhlakul karimah, dan sejarah Islam), sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Adanya fenomena kondisi dan kenyataan menyangkut dengan peran guru fiqih terkait kegiatan proses pembelajaran di sekolah, maka penulis sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adanya fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember?
2. Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember?
3. Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember

2. Untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian menentukan tujuan penelitian yang dikaji. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari teori yang sudah ada diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan informasi mengenai Peran Guru fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

b. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih maksimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi lembaga UIN KHAS Jember sebagai penambahan literasi perpustakaan, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

E. DEFINISI ISTILAH

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

1. Peran guru

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada siswa. Yang dimaksud peran guru dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi selanjutnya penulis akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan bab yang membuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek peneliti, penyajian data dan analisis data dan membahas temuan.

BAB V merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan terkait penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁵ Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Dian Arlinggasari, 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Trenggalek”. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode

⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 38.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajekan pengamat, triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode), dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa : (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu peran guru sebagai pengajar yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator yaitu guru membuat peta konsep materi dan mengupayakan semua siswa memiliki buku pegangan. Sebagai motivator yaitu guru menyampaikan tujuan materi pelajaran agar belajar siswa lebih terarah, memberikan tambahan nilai, dan pemberitahuan saat akan ada ulangan. Dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi siswa dengan dengan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan teknik tes baik tes tulis maupun tes lisan. (2) Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu peran guru sebagai pelatih yaitu menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memperagakan materi dan diikuti oleh siswa. Sebagai fasilitator yaitu mengupayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti tempat wudhu dan mushola. Sebagai motivator yaitu guru memberikan tambahan nilai dan sering diakan kegiatan praktik. Dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi peserta didik dengan teknik kinerja

praktik. (3) Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa adalah peran guru sebagai pendidik yaitu guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran. Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan secara langsung, serta guru memberikan nasihat yang membangun. Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga ekstrakurikuler SKI. Sebagai fasilitator yaitu guru membuat program kegiatan keagamaan baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sebagai motivator yaitu guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin, pemberian intermezzo, dan menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dan sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi peserta didik dengan teknik teknik penilaian observasi.

2. Skripsi karya Khoirunnisa, 2021, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di SDN Muktiharjo Kidul 2 Semarang”. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian terdahulu adalah Pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. 1. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa secara online (daring) sangat berperan penting, hal ini sudah ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap guru PAI di mana guru PAI melakukan hal seperti mengelola proses belajar mengajar, memberikan motivasi belajar kepada siswa. 2. Factor pendukung peran guru PAI yaitu menggunakan sarana prasarana yang mendukung guna pembelajaran yang bersifat system daring, peserta didik terkendala akan jaringan internet bisa mengumpulkan tugas langsung ke SD. 3. Adapun proses penghambat yaitu terkendala akan jaringan, dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran system daring, peserta didik kurang memahami mata pelajaran.⁶

3. Skripsi karya Yuit Rosiarti, 2021, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii di SMP Wahid Hasyim Malang”, Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif kualitatif . Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan, serta triangulasi data, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:
 - 1) Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu meningkatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta

⁶ Khoirunnisa, “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di SDN Muktiharjo Kidul 2 Semarang” (Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021)

menggunakan beberapa permainan dari metode *talking stick*, sekolah juga mempunyai program metode khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Selain belajar Al-Qur'an di sekolah, siswa juga belajar Al-Qur'an di TPQ di rumah masing- masing; 2) dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, yakni metode *talking stick*, metode drill, dan metode diskusi, dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang disampaikan oleh guru; 3) sedangkan bentuk evaluasinya terdiri dari evaluasi harian, ulangan setelah materi selesai, dan ulangan akhir semester (UAS).

4. Skripsi karya Edi Ferdianto, 2020, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pgri 1 Batanghar”, Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP PGRI 1 Batanghari sudah baik, hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran tentunya guru PAI memberikan pendidikan akademik sesuai dengan materi yang diajarkan, mendidik siswa dalam melakukan perilaku dan sopan

santun yang baik dan membimbing siswa agar melakukan perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Ada beberapa faktor pendukung diantaranya: adanya interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti poster gambar wudhu, LCD, gambar, patung, Al-Qur'an dan terkadang menggunakan media praktek di mushola sekolah. Namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memahami penjelasan- penjelasan yang telah disampaikan oleh guru disebabkan karena tidak cukupnya waktu dalam proses belajar mengajar.⁷

5. Skripsi karya Isni Qurrotul Aini, 2022, Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Serta keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 1) proses PTMT guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya model *problem based learning*, *project based learning*, *blended learning*, dan metode diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu

⁷ Edi Ferdiyanto, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pgri 1 Batanghar" (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020)

power point, video pembelajaran, dan buku paket PAI. 2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengajak siswa untuk rajin membaca buku, memberikan motivasi, serta memberikan contoh uswatun hasanah. 3) Kendala yang dialami guru PAI terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal yaitu guru mengalami kebosanan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keaktifan siswa menurun, kuota mahal, jaringan tidak stabil, kurang pendampingan dari orang tua.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Arlinggasa ri, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar	1. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu peran guru sebagai pengajar yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator yaitu guru membuat peta konsep materi dan mengupayakan semua siswa memiliki buku pegangan. Sebagai motivator yaitu guru menyampaikan tujuan materi pelajaran agar belajar siswa lebih terarah, memberikan tambahan nilai, dan pemberitahuan saat akan ada ulangan. Dan	1. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. 2. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. 3. Teknik analisis data menggunakan	1. Penelitian terdahulu Keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajekan pengamat, triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode), dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat. 2. Sedangkan

		<p>sebagai evaluator yaitu mengevaluasi siswa dengan dengan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan teknik tes baik tes tulis maupun tes lisan.</p> <p>2. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu peran guru sebagai pelatih yaitu menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memperagakan materi dan diikuti oleh siswa. Sebagai fasilitator yaitu mengupayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti tempat wudhu dan mushola. Sebagai motivator yaitu guru memberikan tambahan nilai dan sering diakan kegiatan praktik. Dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi peserta didik dengan teknik kinerja-praktik. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil</p>	<p>reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p>	<p>peneliti keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.</p>
2.	<p>Khoirunnisa, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di</p>	<p>1. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara online atau daring sangat berperan penting hal ini sudah ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap guru PAI di mana grup pai</p>	<p>1. Sama sama meneliti tentang “Peran Guru PAI” Menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>1. Penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan</p>

	SDN Muktiharjo Kidul 2 semarang, 2021	<p>melakukan hal seperti mengelola proses belajar mengajar, memberikan motivasi belajar kepada siswa.</p> <p>2. Faktor pendukung peran guru PAI yaitu menggunakan sarana prasarana yang mendukung guna pembelajaran yang bersifat sistem daring peserta didik terkendala akan jaringan internet bisa mengumpulkan tugas langsung ke SD</p> <p>3. Adapun proses penghambat yaitu terkendala akan jaringan dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sistem daring peserta didik kurang memahami mata pelajaran</p>		<p>membahas peran guru PAI dalam maningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>2. Penelitian terdahulu lebih focus kepada pembelajaran online/daring</p> <p>3. Peneliti terdahulu objek penelitian dilakukan di SD sedangkan peneliti obekj penelitian dilakukan Di SMP</p>
3	Yuit Rosiarti, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Wahid Hasyim Malang, 2021	<p>1. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu meningkatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan beberapa permainan dari metode <i>talking stick</i>, sekolah juga</p>	<p>1. Meneliti tema yang sama yaitu tentang "Peran Guru PAI"</p> <p>2. Menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang Motivasi Belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peran guru PAI dalam maningkatkan Hasil Belajar Siswa</p>

		<p>mempunyai program metode khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Selain belajar Al-Qur'an disekolah, siswa juga belajar Al-Qur'an di TPQ di rumah masing-masing;</p> <p>2. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, yakni metode <i>talking stick</i>, metode <i>drill</i>, dan metode diskusi, dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang disampaikan oleh guru;</p> <p>3. Sedangkan bentuk evaluasinya terdiri dari evaluasi harian, ulangan setelah materi selesai, dan ulangan akhir semester (UAS)</p>		
4	Endi Ferdianto, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pgri 1	<p>1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu:</p> <p>a. guru sebagai pendidik dengan</p>	<p>1. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang "Peran</p>	<p>1. Penelitian terdahulu teknik analisis data dilakukan secara induktif.</p> <p>2. Penelitian terdahulu lebih fokus pada Hasil</p>

	Batanghari, 2020	<p>cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya.</p> <p>b. guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran yang efektif dan berinovatif, dan</p> <p>c. Guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan belajarnya.</p> <p>2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi nonakademi siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu:</p> <p>a. guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya di dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA,</p> <p>b. guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran inovatif, dan</p> <p>c. guru sebagai</p>	<p>Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”</p> <p>2. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	Belajar Siswa
--	---------------------	---	--	---------------

		pembimbing dengan cara membantu siswanya yang mengalami kesulitan pada kegiatan ekstrakurikuler BTA		
5	Isni Qurrotul Aini, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali, 2022	<ol style="list-style-type: none"> Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 1) proses PTMT guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya model <i>problem based learning</i>, <i>project based learning</i>, <i>blended learning</i>, dan metode diskusi. Sedangkan media pembelajaranyang digunakan yaitu <i>power point</i>, video pembelajaran, dan buku paket PAI. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengajak siswa untuk rajin membaca buku, memberikan motivasi, serta memberikan contoh uswatun hasanah. Kendala yang dialami guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu sama sama menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Serta keabsahan data dalam penelitian ini sama sama menggunakan triangulasi sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian terdahulu lebih focus pada upaya guru PAI Penelitian dilakukan pada saat masa Pandemi

		<p>terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal yaitu guru mengalami kebosanan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keaktifan siswa menurun, kuota mahal, jaringan tidak stabil, kurang pendampingan dari orang tua.</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2025.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama.⁸ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru adalah merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan

⁸ Wilfridus Joseph Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 735.

diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola dan sebagainya.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik. Untuk memenuhi peran tersebut guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dapat diidentifikasi peran guru, yakni:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Maksudnya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya,

membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi, di antaranya: pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

f. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.

g. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik

h. Guru sebagai Model dan Teladan.

Guru merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang menganggapmu sebagai guru. Secara teoritis, menjadi guru teladan merupakan bagian integral dari seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan

i. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru sering dijadikan panutan untuk masyarakat, untuk

itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Seperti halnya pribadi-pribadi yang lain pembentukan pribadi guru dipengaruhi faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya, sekolah tempat ia belajar, masyarakat sekitar serta kondisi dan situasi sekolah di mana ia sekarang bekerja.⁹

j. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

k. Guru Sebagai Aktor

Setiap individu memiliki banyak peran untuk dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan menolak anggapan bahwa guru adalah seorang aktor. Untuk mengajar guru harus memiliki gagasan dan pengalaman, serta harus menyadari bahwa orang lainpun berkesempatan untuk memilikinya. Untuk dapat mentransfer gagasan, ia harus mengembangkan pengetahuan yang telah dikumpulkan serta mengembangkan kemampuan untuk mengomunikasikan pengetahuan itu.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 251.

l. Guru Sebagai Evaluator

Fungsi ini dilakukan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.

m. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

n. Sebagai fasilitator

Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

o. Guru dalam pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru berperan sebagai berikut: 1) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penelitian kegiatankegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya. 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. 4) Penegak disiplin. 5) Pelaksana administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi. 6) Pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan

dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Moh. Uzer Usman, peran guru dibagi beberapa macam:¹⁰

1) Guru sebagai Demonstrator (Pendidik)

Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuannya ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa. Guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK,

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9-11.

memahami kurikulum, dan terampil dalam memberikan informasi kepada siswa di kelas. Sebagai pengajar, guru pun harus membantu perkembangan anak didik agar dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah dan mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turun menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

Tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang maksimal.

Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan kondisi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Guru bertanggung jawab sebagai manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk

sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya terhadap guru, siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* terhadap dirinya. Sebagai manager guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal.

3) Guru sebagai Mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai Evaluator

Jika kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan seorang selalu diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu

periode pendidikan, selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. di antaranya:

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:¹

1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.¹¹

2) Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan ada dua macam peranannya yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 143

3) Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.¹²

4) Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.

2. Fiqih

Fiqih merupakan sekumpulan ragam berbagai hukum islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan, dan masyarakat umum.¹³ Ilmu fikih tidak hanya membahas tentang duniawi akan tetapi fiqih merupakan ilmu yang sangat kompleks dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum duniawi maupun *ukhrowi*. Mata Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 143.

¹³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam, Jilid I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 4.

Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai suatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi sub kompetensi yang dapat mudah dicapai. Di lain pihak, desain instruksional memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dia kuasai nanti setelah selesai belajar dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.¹⁴

Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan

¹⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 19.

ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui dari sejumlah mana kemajuan – kemajuan atau hasil yang telah dicapai oleh individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan hasil belajar dapat dinilai dengan menggunakan ukuran statistika sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah *learning out comes* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka – angka atau nilai – nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.

Menurut dimiyati dan mujiono hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka – angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran tersebut. Hasil belajar ialah proses

untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.

Hasil belajar menurut Bloom dkk mencakup tiga ranah yaitu Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut, dikenal sebagai taksonomi bloom dengan kebaikan yang terletak pada rincinya jenis perilaku yang terkait dengan kemampuan internal dan kata – kata kerja operasionalnya. Adapun kegiatan ranah tersebut sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual, yaitu kemampuan untuk menyatakan kembali konsep yang telah dipelajarinya. Aspek kognitif ini segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berpikir atau otak. Aspek kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yaitu :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan jenjang kognitif yang paling rendah yang dianggap akan mendasari semua jenjang kemampuan lainnya. Pengetahuan ini dibuktikan dengan cara bisa menyebutkan kembali atau mengingat kembali informasi yang telah diterimanya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan tangga kedua setelah pengetahuan. Seseorang akan bisa mencapai tahap ini setelah ia memiliki pengetahuan terlebih dahulu. Jenjang

ini dibuktikan dengan kemampuan untuk menjelaskan, membedakan, mengubah bentuk suatu objek yang telah dipelajarinya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan merupakan jenjang ketiga yang tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan dan pemahaman. Jenjang ini dibuktikan dengan kegiatan menerapkan, mengaplikasikan sesuatu pengetahuan yang telah dipahami kedalam suatu kondisi secara konkret.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan jenjang berikutnya setelah jenjang aplikasi. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk membongkar sesuatu objek kedalam bagian-bagian terkecil, serta mengenali fungsi dari setiap bagian-bagian tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan jenjang diatas kemampuan analisis kalau dalam analisis yang ditekankan pada kemampuan membongkar suatu objek, pada jenjang ini merupakan kelanjutannya, yaitu mampu menyusun kembali bagian-bagian tadi kedalam suatu kesatuan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan tertinggi yang ditunjukkan dengan kegiatan memberikan penilaian, dalam menilai baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak dari suatu objek yang dihadapinya.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1) *Receiving / attending*

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (Stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2) *Responding* atau jawaban

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang terjadi dari luar. Hal ini mencakup ketepatan

reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3) *Valuing* (Penilaian)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi

Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan,

dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai, dll.

1) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Keterpaduan semua nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

b. Aspek Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yakni:

- 1) Gerakan Refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); Gerakan refleks merupakan respon gerakan tak sadar yang terjadi saat bayi lahir.
- 2) Kemampuan perseptual; Kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak.
- 3) Kemampuan di bidang fisik; Kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.
- 4) Gerakan *skill*; Gerakan yang memerlukan belajar.
- 5) Komunikasi *non-decursive*; Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian, di sisi lain, merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk menemukan, mencatat, merumuskan, dan menganalisis data sampai laporan hasil penelitian dapat disusun dan diselesaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data atau mencapai kesimpulan yang berkaitan dengan fenomena tertentu dalam dunia nyata.¹⁵

Menurut Arikunto, metode penelitian merujuk kepada strategi yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data dalam penelitiannya, baik melalui wawancara (interview), angket, pengamatan (observasi), tes, atau pun melalui dokumentasi.¹⁶

Dalam penjelasan di atas, metode penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian langkah-langkah yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah-langkah ini saling mendukung satu sama lain dan secara keseluruhan membentuk suatu keterkaitan yang jelas.¹⁷

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 91.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

¹⁷ Ida Bagoes, *Mantra, Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 45.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan sifat deskriptif. Metode tersebut menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan yang mencerminkan individu atau perilaku yang dapat diobservasi. Lebih fokus pada jenis data yang dikumpulkan, yakni data deskriptif kualitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif dan menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.¹⁸

Peneliti memanfaatkan metode kualitatif guna memungkinkan mereka untuk secara langsung mendekati lapangan, dengan tujuan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di Kabupaten Jember. Penelitian ini melibatkan analisis peran guru mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di lokasi tertentu untuk menunjukkan tempat pelaksanaan penelitian tersebut. Daerah yang menjadi fokus penelitian umumnya meliputi informasi tentang lokasi (seperti desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain sebagainya) serta unit analisis.¹⁹

Tempat penelitian yang digunakan adalah di Kabupaten Jember.

¹⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 22.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara purposive. Purposive merupakan metode untuk memilih informan sumber data dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini dapat berupa pengetahuan yang luas mengenai harapan penelitian atau kedudukan sebagai penguasa yang memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti dengan metode purposive. Dengan menggunakan metode ini, data yang terkumpul melibatkan pihak yang dianggap paling berpengetahuan dan memahami tentang hal-hal yang ada di lokasi penelitian, sehingga mencakup variasi yang lengkap.²⁰

Dalam penelitian ini subyek yang dijadikan informan sebagai berikut:

1. Ustadz Hanif selaku guru mata pelajaran fiqih
2. Ustadzah Widatun Nafisah selaku wali kelas IX
3. Intan Nuraini selaku siswi kelas IX
4. Mohammad Zainuri selaku siswa kelas IX

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*)

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

dan dokumentasi.²¹ Untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan indra peneliti. Observasi mencerminkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengamatan melalui fungsi penglihatan dan dibantu oleh indra-indra lainnya.²²

Seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat dan merekamnya sebagai bahan utama untuk di analisis.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang keadaan lapangan dengan menggunakan pengamatan langsung. Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan pewawancara dengan si penjawab

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

²² M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan. Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data sebagai berikut:

- 1) Peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember
- 2) Peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember
- 3) Peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar psikometrik siswa siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang ingin diperoleh

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

peneliti dalam metode ini yaitu:

- 1) Profil dan sejarah Madrasah Tsanawiyah Darun Najah
Ajung Jember
- 2) Sarana dan Prasarana yang mendukung
- 3) Dokumen Foto

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.²⁴

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum data yang diperoleh dari lapangan selama terjun kelapangan dengan cara memillih-milih data yang dianggap penting, memfokuskan data yang dipilih sesuai

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), 248.

dengan tema yang hendak diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan juga mempermudah peneliti untuk mencari data kembali jika diperlukan.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan merangkum data observasi selama berada di lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu para pelanggan pengguna aplikasi Gojek dan Grab.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat atau bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk membacanya. Namun selama penelitian berlanjut data display dapat mengalami perkembangan, sehingga peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan saat memasuki lapangan. Jika selama terjun kelapangan tidak menemukan fenomena baru yang dapat merubah data yang telah diperoleh sejak awal, maka data yang diperoleh tersebut menjadi baku. Setelah itu data yang diperoleh tersebut disajikan pada laporan akhir penelitian.²⁶

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

²⁶ *Ibid.*, 249

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Kesimpulan pada awal penelitian itu bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan selama terjun kelapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat untuk pengumpulan data berikutnya. Namun apabila penelitian yang awal tidak menemukan bukti-bukti yang baru sehingga merubah data yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama terjun kelapangan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel.²⁷

Tahap akhir yang akan dilakukan peneliti adalah menyimpulkan hasil akhir penelitian berupa data yang diperoleh dari observasi di lapangan, dokumentasi dan khususnya wawancara kepada narasumber.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi sumber yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber

²⁷ Ibid., 252.

tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.²⁸

Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai metode untuk memverifikasi keabsahan dan kesesuaian data yang telah mereka peroleh dalam penelitian mereka dengan data yang mereka cari. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian menggunakan triangulasi sumber terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya.

G. Tahap – tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. Berikut penjelasannya: Tahap pra lapangan.

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Tahap pra lapangan ini terdapat lima tahapan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun pelaksanaan penelitian
- 2). Memilih lokasi penelitian

²⁸ Ibid., 274.

- 3). Mengurus surat perizinan penelitian
- 4). Memilih dan memanfaatkan informan
- 5). Menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁹

b. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan beberapa tahapan, yaitu memasuki lapangan untuk melihat, memantau dan meninjau lokasi penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Dari perolehan data tersebut yang belum lengkap akan disempurnakan oleh peneliti agar segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung selama peneliti terjun ke lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), 330.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam sub bab ini, poin secara singkat akan dibahas beberapa hal tentang latar belakang objek penelitian antara lain: 1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember, 2) Profil Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember, 3) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ibad yang didirikan pada 20 Juli 1983. Yayasan Pendidikan Islam Darul Ibad awal mula didirikan oleh KH. Muhammad Thohir Sahal bersama dengan KH. Muhammad Hasyim Sahal serta dukungan dari beberapa tokoh masyarakat di desa Rowo Indah. Semula sekolah ini hanyalah yayasan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar lingkungan yang kurang mampu dalam hal pendidikan. Dengan seiring bertambahnya peserta didik lembaga tersebut berkembang dan pada bulan Juli 2016 resmi didirikan. Setelah beberapa tahun berdiri Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember jumlah peserta didik bisa mencapai 100 siswa sehingga setiap jenjang terdapat 2 ruang kelas.

Berdirinya Darun Najah dipelopori oleh putri dan menantu dari pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darul Ibad yakni Nyai Hj. Farida Thohir dan Kiai Bahruddin Hasan.

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah berdampingan dengan lembaga pendidikan lain seperti TK, MI, hingga SMK. Ketingganya berada dalam naungan yayasan yang sama. Selama perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Darun Najah telah mencetak banyak siswa berprestasi dan menjuarai berbagai ajang perlombaan. Nyai Faridah Thohir menjadi pendiri sekaligus kepala madrasah pertama Madrasah Tsanawiyah Darul Ibad hingga tahun 2003 dikarenakan wafat pada tahun tersebut. Kemudian kepemimpinan beliau diteruskan oleh Drs. Moh. Sanoto sejak 2003 sampai dengan 2007. Kemudian Amir Amrillah, S.Pd.I memimpin dari 2007 sampai dengan 2022. Sejak 2022 sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Darun Najah dikepalai oleh Junaidi, S.Pd.I, M.Pd.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Darun Najah terletak di Jl H.Moh Noer 63 Rowoindah - Ajung, Rowo Indah, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur. Per tahun 2024 Madrasah Tsanawiyah Darun Najah memiliki peserta didik yang berjumlah 178 siswa yang terbagi menjadi tiga tingkat kelas. Lembaga pendidikan ini telah mendapat akreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 972/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 5 November 2019.

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah telah dibuka pada 20 Juli 2016 dengan siswa yang tidak lebih dari 40 siswa pada angkatan pertama dan hanya terdapat 3 kelas saja yakni kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Hal tersebut tercantum dalam surat keputusan yang diterbitkan pemerintah dengan nomor SK Pendirian Madrasah Tsanawiyah S/09.0015/2016. Kini Madrasah Tsanawiyah Darun Najah dikepalai oleh Junaidi, S. Pd.I., M.Pd.I.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

Sebagai lembaga pendidikan menengah dengan latar belakang islami, Madrasah Tsanawiyah Darun Najah merumuskan beberapa visi untuk dicapai.

Dalam merumuskan visi, Madrasah Tsanawiyah Darun Najah sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu memperhatikan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga penyelenggara, dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Darun Najah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Tsanawiyah Darun Najah ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visi yang mulia, yaitu:

“BERILMU, MANDIRI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember

- 1) Menciptakan dan mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik melalui standar pendidik dan Kependidikan yang relevan.
- 2) Menegakkan Iman dan Takwa kepada Allah SWT dengan membiasakan pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an di awal pelajaran setiap hari.
- 3) Menerapkan pembinaan Akhlakul karimah yang berkesinambungan yang berdasarkan Al Islam dan Pancasila.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan terbaru.
- 5) Mengembangkan dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan siswa selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas.

Hasil belajar kognitif siswa akan didapat setelah proses belajar mengajar.

Untuk mencapai hasil belajar diperlukan peran seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember khususnya kelas IX dalam upaya menumbuhkan prestasi dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Siswa didorong aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode komunikasi 2 arah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hanif selaku guru mata pelajaran fiqih:³⁰

“Pada saat KBM dimulai biasanya saya mulai dengan kegiatan pengantar yang santai-santai. Hal ini diharapkan siswa mendapat stimulus untuk berpikir kritis mengenai materi yang akan disampaikan. Baru nanti dilanjut dengan penyampaian materi yang lebih sering kita buat dengan model diskusi atau musyawarah. Kalau ndak gitu kita buat kuis dan lain sebagainya. Sekiranya semua siswa ikut aktif selama pembelajaran, mbak.”

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan proses kegiatan pembelajaran fiqih dilakukan dengan berbagai metode dengan tujuan supaya siswa dapat ikut aktif dalam pendalaman materi yang disampaikan oleh guru. Metode diskusi dan pemberian kuis menjadi salah satu opsi yang cukup efektif mengajak siswa berpikir kritis terhadap materi yang diberikan karena komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi lebih leluasa. Selain suasana pembelajaran yang kondusif terdapat beberapa faktor lain yang menjadi pendukung dalam mencapai hasil belajar kognitif yang maksimal, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Widatun Nafisah selaku wali kelas IX.³¹

“Selama proses pembelajaran yang paling utama itu ya peran pendidik, mbak. Hal itu sangatlah penting diantaranya yaitu harus menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan, sehingga seorang guru harus mentransfer materi kepada peserta didik. Yang kedua dari motivasi belajar siswa itu sendiri. Nah disini selain memiliki tugas untuk mentransfer pelajaran, guru juga dituntut untuk berperan dalam memotivasi siswa supaya semangat belajar. Kan percuma mbak, gurunya menguasai materi tetapi siswanya tidak ada motivasi belajar. Oleh karena itu, disini kami selaku

³⁰ Hanif, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025.

³¹ Widatun Nafisah, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025.

pendidik juga melakukan evaluasi setiap beberapa tempo untuk memastikan kegiatan belajar mengajar terlaksana secara maksimal”

Berdasarkan pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dalam mencapai tujuan hasil belajar kognitif yang maksimal diantaranya yaitu penguasaan materi oleh tenaga pendidik dan motivasi belajar dari peserta didik. Kedua hal tersebut tentu berkaitan satu sama lain. Untuk itu para guru di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah rutin melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti antara lain:³²

Peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung Bapak Hanif menyiapkan bahan ajar untuk kemudian memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kelompok dan memulai diskusi tentang materi fiqh padahari tersebut. Siswa mulai berkelompok dan memanfaatkan waktu untuk memahami materi sebelum diskusi dimulai. Saat diskusi berlangsung masing-masing kelompok saling bertukar pertanyaan dan pendapat disertai dengan kasus-kasus yang relevan dengan fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi selesai, Bapak Hanif menyimpulkan hasil pembahasan dari diskusi kelompok serta memberi penguatan materi kepada siswa.

Dalam pelaksanaan awal pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menyiapkan bahan ajaran yang akan diberikan kepada siswa agar pembelajaran terarah dan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru dapat merancang metode pembelajaran seperti apa yang akan digunakan dalam kelas agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Dalam hal ini guru fiqh kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember menggunakan metode

³² Observasi di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah, 10 April 2024.

mengajar interaktif dengan cara membentuk kelompok diskusi. Berikut dokumentasi selama pembelajaran dengan metode tersebut berlangsung:

Gambar 4.1

Proses pembelajaran fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung
Jember



Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu cara guru dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hanif.³³

“Untuk metode tidak hanya diskusi mbak yang saya pakai, terkadang anak-anak saya ajak untuk belajar di luar kelas atau memakai media video untuk menganalisis kasus fiqih dan lain sebagainya. Tujuannya ya biar siswa itu semangat dan tidak bosan dengan lingkungan belajar yang monoton. Karena kalau belajar memakai cara yang lebih menyenangkan itu lebih masuk di siswa dan tentunya nantinya berpengaruh pada hasil belajarnya.”

Berdasarkan pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru fiqih memiliki banyak metode untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi siswa seperti pembelajaran di luar kelas dan pemecahan masalah fiqih menggunakan media video. Hasil belajar

³³ Hanif, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025

siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan metode pengajaran yang dipilih oleh guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh Intan Nuraini selaku siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember:³⁴

“Kalau pelajaran fiqih biasanya pak guru tidak pakai ceramah kayak guru lainnya kak, jadi anak-anak tidak mengantuk. Walaupun kadang agak *preasure* tapi juga menantang kalau sudah ada kasus fiqih yang tidak ada contohnya di buku. Kita dituntut untuk cari dasar hukum sekaligus memakai nalar pikiran kak. Tetapi yang seperti itu yang seru kak. Kita jadi lebih mudah faham daripada disuruh menghafal dalil gitu kak.”

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran fiqih, guru memberikan stimulasi kepada siswa agar ikut aktif dalam memecahkan masalah sesuai dengan materi yang diberikan. Hal tersebut menuntuk siswa untuk menggunakan nalar dalam memahami materi yang diberikan. Cara tersebut dipercaya lebih mudah dipahami siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil belajar kognitif siswa menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui hal tersebut Bapak Hanif melakukan evaluasi rutin terhadap hasil belajar kognitif siswa sebagaimana disampaikan:³⁵

“Setiap menyelesaikan satu bab materi biasanya saya mengadakan evaluasi dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan. Pada waktu-waktu tertentu juga diadakan ulangan dadakan mbak. Untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diberikan. Nah dari sini nanti diketahui hasil belajar masing-masing siswa mbak. Setiap siswa kan memiliki

³⁴ Intan Nuraini, diwawancarai oleh penulis, 11 April 2025

³⁵ Hanif, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025

kemampuan yang berbeda, jadi tidak bisa disamaratakan. Oleh sebab itu dari hasil evaluasi tersebut nanti kita lihat mana siswa yang masih perlu perbaikan.”

Hasil belajar kognitif siswa merupakan hasil belajar ditunjukkan dengan wawasan dan pengetahuan siswa mengenai materi yang disampaikan. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif tentu perlu dilakukan latihan dan tes terhadap pengetahuan siswa melalui pemberian soal untuk dikerjakan. Setelah mengetahui hasil belajar kognitif guru fiqih masih perlu melakukan evaluasi dan perbaikan khususnya bagi siswa dengan kemampuan yang lebih rendah. Berikut hasil pemberian tes melalui ulangan harian kepada siswa kelas IX materi akad jual beli pada pelajaran fiqih:

Tabel 4.1

Daftar nilai fiqih siswa kelas IX

NO	NAMA	Latihan 1	Latihan 2	Remidial dan Pengayaan	Ulangan
1	Ahmad Rijaludin Zulqornain	85	90	90	90
2	Amiliya Putri Ramadani	75	75	80	85
3	Desta Maharani	70	75	75	85
4	Dwi Artika Wili	90	90	90	95
5	Eka Aprilia Fatimah Azzahra	75	80	85	85
6	Firsa Maylina Holila	75	70	78	85
7	Fitriyah	55	70	70	75
8	Halwa Dinda Sarifah	70	65	82	85
9	Intan Nuraini	80	80	90	90
10	Janita Najla Raisa	85	80	90	100
11	Moh. Dimas Pujoko	85	85	90	95
12	Mohammad Saiful Riza	85	75	89	95
13	Mohammad Zainuri	85	80	85	95
14	Muhammad Perenus Bilal	80	75	82	95
15	Naila Riski Azzah	70	65	78	85

16	Naila Riski Salsabila	75	75	78	85
17	Nur Fitrih	85	95	100	100
18	Safana Diana Azara	80	75	82	90
19	Sansabila	85	75	85	90
20	Septia Ningrum	90	95	100	100
21	Siti Adinda Rudiah	90	95	100	100
22	Trisna Qoirun Nisa	95	90	95	95
23	Aizahra Risti Bintari	85	90	85	90
Rata-rata		80.4	80.2	86	90.8

Sumber: Dokumen yang diperoleh dari Bapak Hanif (2025)

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setelah diberikan evaluasi melalui ujian remedial dan pengayaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Widatun Nafisah selaku wali kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember:³⁶

“Untuk menilai hasil belajar kognitif siswa tentu dari ujian mbak. Bisa dari nilai ulangan harian, UTS dan UAS. Dari ulangan harian biasanya bisa diketahui hasil kemampuan siswa dalam memahami pelajaran fiqih melalui hasil ulangan tersebut kita sebagai guru bisa melakukan evaluasi terhadap siswa yang membutuhkan perbaikan dan pengayaan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang pembelajaran siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan. Hasil belajar siswa kelas IX untuk mata pelajaran fiqih rata-rata siswa sudah memenuhi KKM, kecuali beberapa siswa. Siswa dengan dibawah KKM nanti akan diberi ujian remedial untuk meningkatkan lagi penguasaan materinya”

Nilai siswa kelas IX yang diperoleh dari hasil ujian UTS dan UAS merupakan indikator dalam menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran fiqih dimana hasil ujian menunjukkan bahwa nilai siswa rata-rata berada diatas nilai KKM. Kendati demikian masing-masing siswa

³⁶ Widatun Nafisah, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025

memiliki kemampuan kognitif yang berbeda sehingga terdapat beberapa siswa yang memerlukan ujian remedial sebagai perbaikan.

2. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

Hasil belajar afektif siswa berkenaan dengan sikap dan nilai yang tertanam pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran fiqih. Hasil belajar afeksi dalam konteks fiqih mengacu pada perasaan, emosi, sikap serta nilai-nilai yang berhubungan dengan Allah SWT dan manusia lainnya. Maka dalam hal ini guru fiqih tidak hanya mengajar pemahaman materi saja akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai hukum fiqih pada diri peserta didik misalnya berupa kegiatan yang menunjang sikap religius siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan dalam program-program yang dilakukan di sekolah yaitu dengan siswa dapat menerima rangsangan atau stimulasi, dalam hal ini termasuk kesadaran keinginan untuk menerima stimulus (*control*) dan rangsangan dari luar. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Junaidi selaku Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.³⁷

“Penanaman nilai-nilai keagamaan terutama nilai-nilai fiqih dalam diri siswa berkaitan dengan hubungan individu siswa dengan Tuhannya mbak. Kita selaku pendamping hanya memberi arahan supaya siswa dapat menghayati apa esensi dari pembelajaran yang diberikan. Salah satunya itu dengan mengadakan agenda kegiatan religius seperti membaca Al-Qur’an bersama, memberikan kultum bagaimana tata cara beribadah dengan khusyuk, dan lain sebagainya”

³⁷ Junaidi, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Guru berhak memberi pemahaman kepada siswa bukan sekedar materi bacaan, tetapi berupa pendampingan bagaimana dapat menginternalisasi nilai fiqih seperti tanggung jawab dan bersungguh dalam beribadah.

Bapak Hanif selaku guru mata pelajaran fiqih juga menambahkan sebagai berikut:³⁸

“selain pembelajaran melalui ceramah dan diskusi saya juga memberlakukan praktik di kelas, mbak. Praktik disini memberikan stimulus bagi siswa untuk merenungi pentingnya beribadah dengan benar. Dengan diadakannya praktik siswa juga lebih antusias apabila masih ada tata cara ibadah yang belum jelas dan tidak dipahami. Itu artinya siswa sudah mulai meyakini dan menilai sejauh ini ibadah saya apakah sudah benar atau tidak. Dengan demikian nilai-nilai fiqih sudah tertanam dalam perasaanya”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa selain berdiskusi di kelas, siswa kelas IX juga menjalani praktik dalam pembelajaran fiqih. Praktik merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai fiqih dalam diri siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Mohammad Zaenuri selaku siswa kelas IX MTs Darun Najah Ajung Jember:³⁹

“Kami belajar fiqih di kelas juga praktik dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Dari sana kita jadi faham tata cara ibadah yang benar. Dan juga kan diwajibkan shalat berjamaah kak, awalnya memang terpaksa tetapi lama-kelamaan malah tidak nyaman kalau tidak ikut”

³⁸ Hanif, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025

³⁹ Mohammad Zaenuri, diwawancarai oleh penulis, 11 April 2025

Hasil belajar afeksi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah ditunjukkan melalui sikapnya dalam melakukan ibadah sehari-hari. Setelah mengikuti pelajaran fiqih tentang tata cara shalat berjamaah siswa tidak hanya tahu hukumnya dan praktiknya tapi juga mulai rutin mengikuti shalat berjamaah di masjid, dan merasa bersalah jika tertinggal.

3. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa mendapatkan keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hanif selaku guru fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember:⁴⁰

“Untuk mata pelajaran fiqih sendiri selain belajar melalui diskusi, saya juga memberlakukan praktik untuk materi yang membutuhkan praktik untuk menguasainya seperti tata cara wudhu, shalat sampai mengurus mayat. Tujuannya agar siswa dapat menguasai dan menanamkan nilai-nilai hukum fiqih dalam dirinya.”

Sebagaimana pernyataan diatas, dalam kegiatan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember tidak hanya terpaku pada belajar di dalam kelas dan berdiskusi saja. Guru fiqih membimbing siswa dengan melakukan praktik fiqih dimana siswa akan melakukan

⁴⁰ Hanif, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025

praktik secara langsung hukum-hukum fiqih. Hal tersebut untuk memperdalam pemahaman siswa dan tentunya agar tertanam nilai-nilai hukum fiqih yang dibutuhkan sebagai landasan untuk kehidupan sehari-hari.

Selain praktik yang didampingi guru fiqih di dalam kelas, siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah juga diwajibkan untuk mengikuti sholat dzuhur berjama'ah di sekolah sebagai bentuk implementasi nilai-nilai fiqih di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah:⁴¹

Peneliti mengamati praktik mengkafani mayat yang dilakukan di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember. Praktik tersebut dipimpin oleh Bapak Hanif selaku guru fiqih dan diikuti oleh siswa kelas IX. Kegiatan praktik diikuti dengan seksama oleh siswa dan siswa aktif mengajukan pertanyaan apabila belum memahami materi.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:

Gambar 4.2
Kegiatan Praktik mengurus mayat



⁴¹ Observasi di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah, 10 april 2025

Melalui praktik tersebut dapat diketahui sejauh mana siswa memahami dan mengamalkan fiqih yang melibatkan keterampilan fisik seperti berwudhu, shalat, mengurus jenazah dan lain-lain.

Penanaman nilai-nilai fiqih dalam diri siswa tentu sangat penting sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar psikomotorik siswa dimana siswa mulai menerapkan apa yang mereka pelajari di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar afektif dapat dinilai melalui sejauh mana siswa mampu mengamalkan fiqih yang sesuai dengan ajaran islam. Oleh sebab itu guru dapat mengamati hal tersebut melalui praktik dan kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat berjamaah.

C. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan:

- 1. Peran guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.**

Setelah dilakukan telaah dan penelitian secara mendalam pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil telaah dan penelitian tersebut yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa meliputi peran guru sebagai pendidik atau demonstrator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator.

Guru mata pelajaran fiqih telah melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, pengelola kelas, fasilitator, mediator sekaligus evaluator. Dimana guru bertanggung jawab menyiapkan bahan ajaran, mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, memberi rangsangan belajar kepada siswa untuk mulai berpikir kritis terhadap materi melalui diskusi kelompok, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang diberikan. Guru melakukan evaluasi dengan menilai hasil belajar kognitif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah melalui ulangan harian, UTS dan UAS. Hal tersebut dilakukan tentu demi mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Peran guru fiqih yang begitu besar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah dimana rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih menunjukkan hasil yang memuaskan.

Guru sudah semestinya menguasai materi yang ia salurkan kepada siswa sesuai dengan teori yang dikemukakan Moh Uzer Usman⁴² dimana perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru sebagai pendidik. Sehingga seorang guru senantiasa menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan di ajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya. Selanjutnya guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas menjadi lingkungan belajar yang nyaman serta menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal. Terakhir, guru juga berperan dalam proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Rusdianawati⁴³ yang mana peran guru PAI terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatnya hasil belajar kognitif siswa.

2. Peran guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa

Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

Hasil belajar afeksi merujuk pada aspek sikap, nilai, perasaan, dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran fiqih, hasil belajar afektif mencerminkan sejauh mana siswa menghayati dan

⁴² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),9

⁴³ Rini Rusdianawati, "Peran Guru Pai Dalam Menigkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut hasil penelitian diatas ditemukan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran, guru fiqih tidak hanya berfokus pada pemberian materi di dalam kelas, akan tetapi juga memberikan stimulus kepada siswa melalui pelaksanaan praktik dan kegiatan keagamaan diluar kelas yang bertujuan supaya siswa dapat menanamkan nilai-nilai fiqih sebagai acuan hukum islam dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Hasilnya dapat dilihat melalui sikap siswa yang dapat menginternalisasi hukum-hukum fiqih dalam dirinya seperti rajin shalat dan bertanggung jawab atas kewajiban beribadah.

Penilaian hasil belajar tidak hanya terpaku pada aspek kognitif, akan tetapi juga afektif. Oleh sebab itu, guru melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa dapat merenungi esensi fiqih. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dapat berbentuk kemampuan bertanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

Dalam ranah afektif terdapat lima jenjang proses berpikir.⁴⁴ Siswa sudah mampu melakukan internalisasi nilai fiqih ke dalam kehidupan sehari-hari merupakan komitmen yang terbentuk dari hasil belajar afektif.

⁴⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 105-112.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Madina Nur Hayati⁴⁵ yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan kitab tausiyah mengalami peningkatan. Sedangkan dari penilaian afektif siswa mulai berkembang dengan baik dalam hal berinteraksi dengan teman sebayanya dan para pendidik disana.

3. Peran guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu meliputi peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, serta peran guru sebagai evaluator. Maka dalam hal ini memerlukan keterampilan yang diberikan oleh guru sehingga guru bertindak sebagai pendidik yaitu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan materi dan memperagakan secara langsung atau mempraktikkan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan juga ceramah, disertai guru memberikan arahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu guru menciptakan suasana lingkungan belajar pada kegiatan praktik yang menyenangkan misalnya dengan tugas praktik yang di mana siswa

⁴⁵ Madina Nur Hayati, "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Tausiyah „Ala Ibnu Qosim Di Mts Almahrusiyah” (Skripsi, IAIN Kediri, 2019)

melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas disesuaikan dengan materi yang ajarkan agar anak-anak tidak bosan dengan kegiatan yang hanya dilakukan di dalam kelas.

Selain pelaksanaan pembelajaran guru sebagai pengelola kelas dalam pelaksanaan pembelajaran guru fiqih juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam peranannya sebagai fasilitator guru pai mengupayakan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah sebaik mungkin di antaranya yaitu Alquran, buku paket sebagai media pembelajaran dan juga dengan kegiatan yang dilakukan di luar kelas seperti memanfaatkan masjid, tempat wudhu dan lain-lain sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan praktik keagamaan.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian atau evaluasi. Peranan guru sebagai evaluator tugasnya yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian psikomotorik hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian kerja praktik siswa sebagai tolak ukur kemampuan setelah menerima pengalaman belajar yaitu nilai praktik solat dan wudhu diukur untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi hasil belajar psikomotorik siswa di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah didukung adanya teori dari Kiler, Barket dan Miles mengemukakan tujuan psikomotorik adalah ketepatan gerakan yang di koordinasikan merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan. Dalam gerakan yang dikoordinasikan, siswa harus

mampu menunjukkan gerakan-gerakan berdasarkan gerakan yang dicontohkan, dan gerakan yang diperintahkan secara lisan.⁴⁶

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 207.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yakni guru menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman, guru menyediakan media pembelajaran, memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian tugas harian, nilai UTS, nilai UAS. Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa yang nampak pada nilai tugas harian, UTS dan UAS siswa yang meningkat dalam perhitungan nilai rata-rata siswanya khususnya dalam pembelajaran fiqih.
2. Peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif yakni sebagai pendidik menanamkan nilai-nilai ajaran fiqih dengan memberikah arahan dan bimbingan dalam kegiatan keagamaan dengan adanya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, diadakannya teknik penilaian sikap dengan observasi. Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar afektif siswa terlihat pada sikap dan keagamaan siswa yang mana dengan dinilai melalui observasi sesuai yang diamati oleh guru pada setiap individu siswa.

3. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu Peran guru sebagai pendidik (demonstrator) yaitu guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan, menciptakan suasana kelas pada kegiatan praktik menjadi menyenangkan, menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik, mengevaluasi hasil belajar psikomotorik siswa melalui penilaian praktik. Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar psikomotorik pada siswa yang terlihat pada hasil nilai praktik yang telah dilakukan oleh guru di kelas.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi guru, semoga selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah berusaha mengamalkan ilmu dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang terbaru. Selain itu, selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Dan untuk perencanaan pembelajaran

alangkah baiknya guru membuat RPP supaya lebih baik dan tentunya terorganisir.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan selalu sadar akan pentingnya menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu akan menjadi bekal kelak di masa yang akan datang. Tetap semangat dalam menuntut ilmu dan selalu tetap berbuat baik kepada sesama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arlinggasari, Dian. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Trenggalek" Skripsi. IAIN Tulungagung, 2018.
- Bahri Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- B Hamzah. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Darajat Zakia et. All.. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1995.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ferdiyanto, Edi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pgri 1 Batanghar" Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020.
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Pt Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Husamah et. All.. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Isn'i Qurrotul Aini. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali" Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Kamaruddin Ilham et. All., Pengantar Konsep Ilmu Pendidikan. Batam: Cv. Rey Media Grafika, 2022.
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Khoirunnisa. "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di SDN Muktiharjo Kidul 2 Semarang" Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- Maimunawati Siti dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Serang: 3 M Media Karya Serang, 2020.

- Majid Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miles, Humbermans, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*.
- Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Poerwadarminto W.J.S ., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Rosiarti Yuit, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Wahid Hasyim Malang” Skripsi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Sardiman A.M. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Serikat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.
- Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset. 1989.
- Suardi et, all.. *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV AA. Rizky. 2022.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2018.
- Supriyadi. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management. 2018.
- Syafri Iqbal et, all.. *Pembinaan Sikap Inklusif melalui Pembelajaran Al-Quran Hadist di MAN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta : AE Publishing.
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. 2021.

Uzer Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Idatul Hasanah
NIM : T20181186
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di MTs Darun Najah Ajung Jember Tahun Ajaran 2024/2025”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 April 2025



Ulfa Idatul Hasanah
NIM. T20181186

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
“Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Fiqih Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Guru Peran Guru Pengertian Fiqih Pengertian Hasil Belajar Hasil belajar aspek kognitif Hasil belajar aspek afektif Hasil belajar aspek psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember Guru Fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember Wali kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian <i>Descriptive Research</i> (Penelitian Deskriptif) Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember Penentuan informan dengan cara purposive. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data Reduksi Penyajian Data Penarikan Simpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Trianggulasi Sumber Trianggulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember? Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember? Bagaimana peran guru MTfiqih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Rowo Indah Ajung Jember?

Lampiran 82**PEDOMAN PENELITIAN****A. PEDOMAN INTERVIEW**

1. Untuk mengetahui peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Daruh Najah Ajung Jember.
2. Untuk mengetahui peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Daruh Najah Ajung Jember.
3. Untuk mengetahui peran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Daruh Najah Ajung Jember.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana profil singkat dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?
2. Berapa jumlah anggota siswa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?
3. Apa dan Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?
4. Apa indikator untuk menilai hasil belajar kognitif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?
5. Bagaimana metode pembelajaran fiqih yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?
6. Apa indikator untuk menilai hasil belajar afektif siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?
7. Bagaimana metode pembelajaran fiqih yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?
8. Apa indikator untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11674/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Darun Najah
 Rowo indah Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181186
 Nama : ULFA IDATUL HASANAH
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di Mts Darun Najah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Junaidi S. Pd.I .M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 April 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL IBAD

MTs DARUN NAJAH

Akreditasi B

ROWO INDAH – AJUNG-JEMBER

NPSN : 35081439

NSM : 121235090015

Sekretariat : Jlh Moch Noer Rowo Indah Kec. Ajung Kab. Jember68175

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Junaidi S.Pd.I.M.Pd
 NPK : 3790660049067
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ulfa Idatul Hasanah
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 28 Maret 2000
 Nim : T20181186
 Alamat : Rowo Indah Ajung Jember
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul : **“PERAN GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS DARUN NAJAH AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025”**.

DEMIKIAN SURAT KETERANGAN INI KAMI BUAT AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

J E M B E R

Jember, 6 Mei 2025

Kepada



Junaidi S.Pd.I.M.Pd

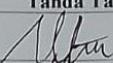
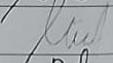
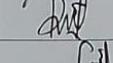
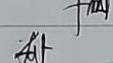
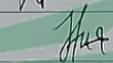
Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS DARUN NAJAH**

NAMA : ULFA IDATUL HASANAH

NIM : T20181186

JUDUL : PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS DARUN NAJAH AJUNG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu, 2 April 2025	Melakukan observasi lapangan sebelum penelitian	
2	Kamis, 3 April 2025	Melakukan observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada sekolah MTS Darun Najah	
3	Jumat, 4 April 2025	Melakukan wawancara kepada bapak hanif selaku guru fikih MTS Darun Najah	
4	Sabtu, 5 April 2025	Melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran	
5	Senin, 21 April 2025	melakukan wawancara kepada siswa kelas IX MTS Darun Najah	
6	Selasa, 22 April 2025	Melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran	
7	Rabu, 23 April 2025	Melakukan wawancara kepada siswi kelas IX MTS Darun Najah	
8	Rabu, 30 April 2025	Meminta surat telah selesai penelitian dari kepala sekolah MTS Darun Najah Ajung Jember	

Jember, 30 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM TERBUKA
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

Kepala Sekolah

Junaidi M. P. S. Pd



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember



2. Wawancara dengan guru fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung



3. Wawancara dengan Ibu Widatun Nafisah selaku wali kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember



4. Wawancara dengan Intan Nuraeni selaku siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ajung Jember



5. Kegiatan Belajar Mengajar



6. Kegiatan Praktik Mengurus Mayat



Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Darun Najah
 Mata Pelajaran : FIQIH
 Kelas/Semester : IX/Genap
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Materi Pokok : Perawatan Jenazah
 Alokasi Waktu : 6 JP (3 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah dan selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- Membimbing penghayatan ketentuan dalam perawatan jenazah
- Sikap peduli dalam perawatan jenazah
- Melakukan perawatan jenazah sesuai syar"i yang telah ditetapkan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1. Menghayati hikmah ketentuan perawatan jenazah	1. Hikmah perawatan jenazah
2. Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang pengurusan jenazah	1. Sikap peduli dalam perawatan jenazah
3. Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan)	1. Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban jenazah yang belum terselesaikan 2. Menjelaskan tata cara perawatan jenazah
4. Mendemonstrasikan tata cara merawat jenazah	1. Mendemonstrasikan memandikan dan mengkafani jenazah. 2. Memperagakan shalat jenazah dengan benar

C. Materi Pembelajaran

- Fakta:**
 - Q.S Ali Imran 185
 - Al-Hadits
- Konsep**
 - Menganalisis ketentuan merawat jenazah
 - Mensimulasikan tata cara dan kewajiban dalam merawat jenazah
- Prinsip**
 - Kewajiban merawat jenazah
 - Sikap tanggung jawab dalam merawat jenazah

4. Prosedur

- Mempraktikkan tata cara merawat jenazah

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

E. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang
4. Alat praktik merawat jenazah

F. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Mapel Fikih MTs kela IX
2. Al-Qur'an dan Terjamahnya
3. Buku penunjang lainnya yang relevan
4. Internet
5. Media cetak dan elektronik sesuai materi
6. Lingkungan sekitar yang mendukung

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Keutamaan membayar upah</i> • <i>Hikmah disyariatkan upah</i> • Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berl ansung • Mengajukan pertanyaan. 		

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa</i> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan tentang perawaan jenazah</i> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> • Mendengar <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> • Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual</p>	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, • Wawancara dengan nara sumber • Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> • Memandikan jenazah • Mengkafani jenazah • Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> • Memandikan jenazah • Mengkafani jenazah • Mempresentasikan ulang • Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengamati kembali gambar/video tentang perawatan jenazah • Peserta didik diminta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memandikan jenazah • Peserta didik diminta menuliskan syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan • Peserta didik diminta mengidentifikasi ketentuan-ketentuan dalam mengkafani jenazah • Peserta didik diminta menuliskan dan mendemonstrasikan tata cara dalam memandikan dan mengkafani jenazah • Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku teks • Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membuat kelompok diskusi yang terdiri atas 3-5 orang untuk mendiskusikan tentang memandikan dan mengkafani jenazah • Mengulang • Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Memandikan jenazah • Mengkafani jenazah <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> • Memandikan jenazah 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mengkafani jenazah</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. • Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
Kegiatan Penutup		
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 		10 menit

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memandikan jenazah</i> • <i>Mengkafani jenazah</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> 	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mengantar jenazah</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa</i> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan tentang perawatan jenazah</i> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> • Mendengar <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> • Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, • Wawancara dengan nara sumber • Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> 	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> • Mempresentasikan ulang • Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta mengamati kembali gambar/video tentang perawatan jenazah</i> • <i>Peserta didik diminta mengidentifikasi syarat dan rukun shalat jenazah, kemudian menuliskan syarat dan rukun tersebut</i> • <i>Peserta didik diminta mendemonstrasikan tata cara dalam menyalatkan jenazah</i> • <i>Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku teks</i> • Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta membuat kelompok diskusi yang terdiri atas 3-5 orang untuk mendiskusikan tentang menyalatkan dan mengantarkan jenazah</i> • Mengulang • Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyalatkan jenazah</i> • <i>Mengantar jenazah</i> • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. • Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
Kegiatan Penutup		10 menit
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		
3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 		

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <i>Menyalatkan jenazah</i> <i>Mengantar jenazah</i> Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <i>Menguburkan jenazah</i> <i>Doa talkin jenazah</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berl angsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Menguburkan jenazah</i> <i>Doa talkin jenazah</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa</i> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan tentang perawatan jenazah</i> Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Menguburkan jenazah</i> <i>Doa talkin jenazah</i> Mendengar 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> • Menguburkan jenazah • Doa talkin jenazah • Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> • Menguburkan jenazah • Doa talkin jenazah 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Menguburkan jenazah • Doa talkin jenazah <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, • Wawancara dengan nara sumber • Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> • Menguburkan jenazah • Doa talkin jenazah • Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> • Menguburkan jenazah • Doa talkin jenazah • Mempresentasikan ulang • Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengamati kembali gambar/video tentang perawatan jenazah • Peserta didik diminta mengidentifikasi tata cara dalam menguburkan jenazah • Peserta didik diminta menuliskan dan mendemonstrasikan tata cara penguburan jenazah • Peserta didik diminta menuliskan doa talkin jenazah • Peserta didik diminta mempraktikan tata cara perawatan jenazah • Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku teks • Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membuat kelompok diskusi yang terdiri atas 3-5 orang untuk mendiskusikan tentang menguburkan jenazah • Mengulang • Saling tukar informasi tentang : 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menguburkan jenazah</i> • <i>Doa talkin jenazah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menguburkan jenazah</i> • <i>Doa talkin jenazah</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menguburkan jenazah</i> • <i>Doa talkin jenazah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menguburkan jenazah</i> • <i>Doa talkin jenazah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menguburkan jenazah</i> • <i>Doa talkin jenazah</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Menguburkan jenazah</i> • <i>Doa talkin jenazah</i> • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1. Tes Tertulis

- a. Pilihan ganda
- b. Uraian/esai

2. Tes Lisan

- Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa.*

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1. Proyek, pengamatan, wawancara"

- Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
- Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*

2. Portofolio / unjuk kerja

3. Produk,

2. Instrumen Penilaian

a. *Pertemuan Pertama (Terlampir)*

b. *Pertemuan Kedua (Terlampir)*

c. *Pertemuan Ketiga (Terlampir)*

d. *Pertemuan Keempat (Terlampir)*

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar

- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - *Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal apa saja yang belum mereka pahami.*
 - *Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan, dengan pertanyaan yang lebih sederhana.*

b. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
 - *Guru meminta peserta didik untuk melakukan studi pustaka (ke perpustakaan atau mencari di koran, majalah, dan browsing internet) untuk menemukan artikel yang berkaitan dengan materi.*
 - *Hasil temuannya ditulis dalam laporan tertulis yang berisi rangkuman singkat dari artikel tersebut.*

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuuh belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuuh belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													

K : Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									

LEMBAR PENILAIAN SIKAP – DIRI

PENILAIAN DIRI	
Nama :	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kelas :	KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Kelompok :
Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf sesuai dengan pendapatmu!	
A = Selalu	B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah
1	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran
2	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
3	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok

5	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7	Saya menunjukan sikap positif (individu dan social) dalam diskusi kelompok
8	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi
9	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab
7	Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang kamu lakukan?

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu
Skor 3, jika B = Sering
Skor 2, jika C = Jarang
Skor 1, jika D = Tidak pernah

Skor Perolehan = JumlahSkorPerolehan/24

Kisi-Kisi Tes Tertulis /Uraian/Essai

Satuan Pendidikan : MTs N/S
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas /Semester : IX /Ganjil

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan)	Perawatan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban jenazah yang belum terselesaikan Menjelaskan tata cara perawatan jenazah 	Uraian	5

Contoh butir soal:

1. Sebutkan dan tuliskan dalil yang menjelaskan tentang perawatan jenazah?
2. Sebutkan dan jelaskan dalam pelaksanaan perawatan jenazah?

Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Rubrik	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar.	4
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	3
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1
	Skor Maksimum	8

Nilai = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$

Kisi-Kisi Penugasan

Satuan Pendidikan : MTs N/S
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas /Semester : IX /Ganjil

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	5. Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan)	Perawatan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban jenazah yang belum terselesaikan • Menjelaskan tata cara perawatan jenazah 	Pilihan Ganda	1

Tugas:

- Membuat laporan pengamatan kegiatan merawat jenazah
- Mendemonstrasikan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah
- Mendemonstrasikan kaifiyah shalat jenazah

Rubrik Penskoran Penugasan

Komponen Penilaian	Rubrik	Skor
Pendahuluan		

	Tujuan dan landasan teori disampaikan dengan tepat	4
	Tujuan atau landasan teori disampaikan dengan kurang tepat	3
	Hanya memuat salah satu komponen pendahuluan namun disampaikan dengan tepat	2
	Hanya memuat salah satu komponen pendahuluan dan disampaikan dengan kurang tepat	1
Pelaksanaan	Baris program ditulis dengan lengkap berikut flowchart dan penjelasannya dengan tepat	4
	Baris program ditulis dengan lengkap berikut flowchart dan penjelasannya dengan kurang tepat	3
	Baris program ditulis dengan lengkap berikut flowchart dengan tepat	2
	Baris program ditulis dengan lengkap berikut flowchart dengan kurang tepat	1
Kesimpulan	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan dasar untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>	4
	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan dasar untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>	3
	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada dasar	2
	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran	1
Tampilan laporan	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar	4
	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar	3
	Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik	2
	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar	1
Keterbacaan	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar	4

	Mudah dipahami, pilihan katatepat, beberapa ejaan salah	3
	Kurangdapat dipahami,pilihan katakurangtepat, dan beberapa ejaan salah	2
	Tidak mudah dipahami,pilihan katakurangtepat, dan banyak ejaanyangsalah	1

No	Nama	Skor untuk					Jumlah skor	Nilai
		Pend	Pelaks	Kesimp	Tamp	Keterb		
1	Adi	4	2	2	3	3	14	70
...

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.
- Pada contoh di atas, skor maksimal = $5 \times 4 = 20$.
- Nilai tugas = total skor perolehan total skor maksimum x 100
- Pada contoh di atas nilai tugas Ajat = $14/20 \times 100 = 70$

Penilaian Untuk Kerja

Satuan Pendidikan : MTs N/S
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas /Semester : IX

Tugas

- Diskusi kelompok
- Merangkum hasil diskusi secara kelompok
- Mempraktekkan tata cara perawatan jenazah

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	Skor	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tidak Lanjut	
						T	TT	R	P
		<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan isi fenomena • Kepercayaan diri penampil • Keruntutan penyampaian • Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakat • Kreativitas menyajikan 							

Keterangan:

T : Tuntas
TT : Tidak tuntas
R : Remedial
P : Pengayaan

Jember, 25 Juli 2024

Mengetahui
Kepala MTs N/S

Guru Mata Pelajaran

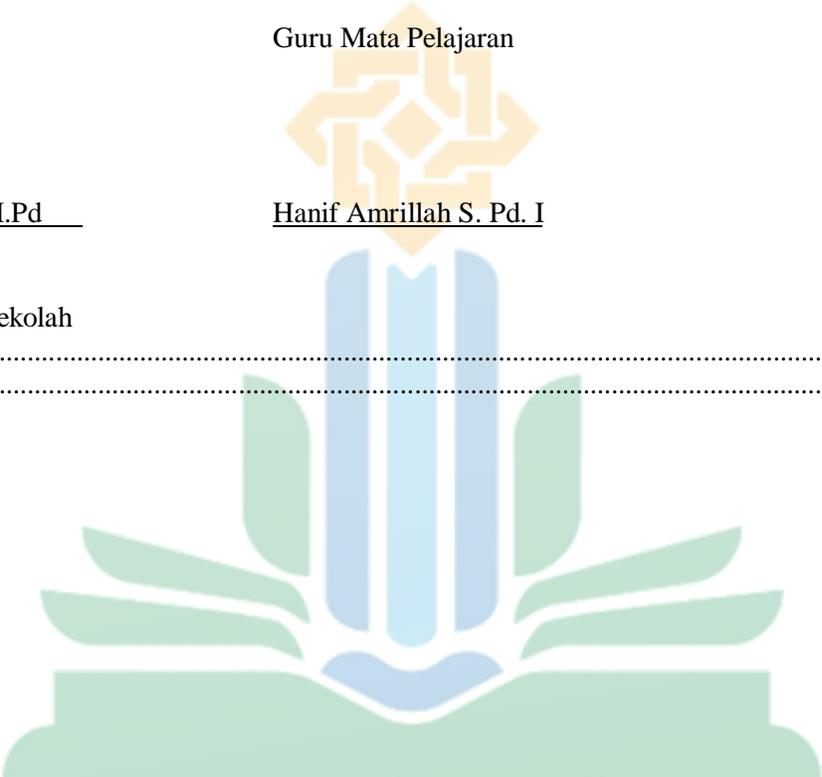
Junaidi S. Pd.I .M.Pd

Hanif Amrillah S. Pd. I

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ulfa Idatul Hasanah
NIM : T20181186
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 28 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember
Alamat : Dusun Rowo RT/RW 003/002 Rowo Indah Ajung Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darul Ibad
2. MI Darul Ibad
3. Mts Darun Najah
4. SMA Plus Al Azhar
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember